

**PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE
2015-2018**

(Studi Pada Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim

Disusun Oleh :

Siti Nur Hidayah

NIM 161020081

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN

Nama Penyusun : Siti Nur Hidayah

Nomor Induk Mahasiswa : 161020081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usul Penelitian Skripsi : Pengaruh pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* terhadap perusahaan perbankan Go Public di Indonesia Priode 2015-2018 (Studi Pada Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI).

Dosen Pembimbing I : Khanifah S.E., M.Si., CA

Dosen Pembimbing II : Atieq Amjadallah Alfie S.E., M.Si

Semarang, 3 Januari 2019

Dosen Pembimbing I,



Khanifah S.E., M.Si., CA

NPP. 03.05.1.0130

Dosen Pembimbing II,



Atieq Amjadallah Alfie S.E., M.Si

NPP. 03.07.1.0158

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Hidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 161020081
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Go Public di Indonesia Priode 2015-2018 (Studi Pada Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI).

1. Dosen Penguji I

Nanang Yusroni, S.E., M.Si

NPP. 03.05.1.0131

2. Dosen Penguji II

Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si.,MM

NPP. 03.13.1.0256

1. Dosen Pembimbing I

Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA

NPP. 03. 05. 1. 0130

2. Dosen Pembimbing II

Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si

NPP. 03. 07. 1. 0158

Semarang, 7 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



BIODATA

1. Data Pribadi

1. Nama : Siti Nur Hidayah
2. Alamat : Desa Kalirandugede Rt.01/Rw.03
Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 4 juni 1998
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Nomor Telepon : 087882934159
8. Email : sitinurhidayah1817@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003-2004 : TK Permatasari
2. Tahun 2004-2010 : SDN Kalirandugede
3. Tahun 2009-2012 : SMPN 4 Cepiring
4. Tahun 2013-2016 : SMK AL-Musyaffa'
5. Tahun 2016-2020 : Universitas Wahid Hasyim Semarang
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Hidayah

Nomor Induk Mahasiswa : 161020081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini, saya menyatakan sebenar-benarnya skripsi berjudul: **Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Go Public di Indonesia Priode 2015-2018 (Studi Pada Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI).**

merupakan hasil karya saya sendiri , kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan diaatas, maka saya siap menanggung segala resikonya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, Mei 2020
Yang membuat pernyataan,



Siti Nur Hidayah
161020081

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian jenjang strata satu (S1) dengan judul “Pengaruh pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* terhadap perusahaan perbankan Go Public di Indonesia Priode 2015-2018 (Studi Pada Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI).

”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

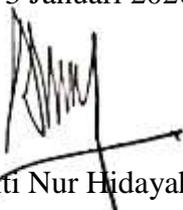
1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom SH., MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah S.E., M.Si., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.

6. Ibu saya Siti Rokhasanah dan Bapak saya Masrukin yang tercinta senantiasa memberikan semangat, istiqomah dalam berikhtiar dan do'a yang tak pernah habis, kasih sayangmu tidak pernah kulupakan.
7. Keluarga besar yang memberikan semangat dan dukungan.
8. Muhamad Ali Muljafar terimakasih atas ketulusan dan kesabaran menemani pembuatan skripsi
9. Teman teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang khususnya Akuntansi A3 maupun dari luar fakultas ekonomi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Wahid Hasyim Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan usulan penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar usulan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Januari 2020



Siti Nur Hidayah

MOTTO

*Mulyakanlah kedua orangtuamu niscaya kamu akan
dipermudah dalam kehidupan.*

*Jangan tuntu Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu,
tetapi tuntutan dirimu karena menunanda adabmu kepada
Allah*

*Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah
Q.S. Huud: 88*

*Jangan mudah berburuk sangka agar hatimu tidak gelap dan
hidupmu tidak sengsara
KH. Maimon Zubair*

*Jadilah anak muda yang produktif sehingga menjadi pribadi
yang profesional dengan tidak melupakan dua hal, yaitu
iman dan taqwa. (B.J. Habibie)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Masrukin dan Ibu Siti Rokhasanah yang selalu menyayangi, mengasihi, dan mendo'akanku, serta memberikan dukungan penuh secara moral maupun material. Terimakasih atas semua pengorbananmu, kesabaranmu, dan kerja keras bapak dan ibu tanpa kenal lelah mengantarkanku sampai ke titik ini.
2. Seluruh Keluarga besar “Bani Mukhamzah” dan “Bani nagrip” yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangat selama ini.
3. Bapak Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas keikhlasan selama ini telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menuntun, membimbing, serta mengajarkan seluruh ilmunya kepada saya selama ini dengan sebaik mungkin. Engkaulah pahlawanku, jasa Bapak dan Ibu akan selalu saya ingat.
4. Muhamad Ali Muljafar terimakasih yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi
5. Teman satu atap 3 tahun Nofi sani yang sudah aku anggap sebagai saudra yang melalui lika liku dalam pertemanan sejak pertama kenal hingga saat ini
6. Teman-Teman Akuntansi A3 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadikan sebuah keluarga di dalam pertemanan ini. Terimakasih atas waktu, dukungan, motivasi, dan semangat kalian kepada saya dalam melaksanakan perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap Profitabilitas Bank Konvensional *Go Public* yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional *Go Public* yang beroperasi di Indonesia. Penerapan metode RGEC pada nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini memiliki 25 bank *go public* yang terdaftar di BEI selama 4 tahun berturut turut dari tahun 2015-2018 sehingga total sampel sebanyak 100 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. pengolahan data menggunakan SPSS 25.

Metode penelitian yang digunakan adalah pengukuran metode RGEC dengan variabel Profil Risiko (*Risk Profile*) yang diproksikan menggunakan *Net Perfoming Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* yang dioroksikan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji t dengan tingkat signifikan (5%) 0,05; dapat disimpulkan bahwa *Net Perfoming Loan* (NPL) dengan signifikan (0,031) < (0,05 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Loan Deposit Ratio* 0,270 > 0,05 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Good Corporate Governance* (GCG) 0,015 < 0,05 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) (0,000) < (0,05) positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional 0,000 < 0,05 berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan *Capital Adquancy Ratio* 0,270 > 0,05 positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Kinerja keuanagn, npl, ldr, nim, bopo, car dan roa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bank soundness by the RGEC method on the profitability of conventional publicly listed banks listed on the IDX. The population in this study are all Go Public Conventional Banks operating in Indonesia. Application of the RGEC method to the value of banking companies. This research has 25 banks going public listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 consecutive years from 2015-2018 so that the total sample of 100 samples using purposive sampling technique. data processing using SPSS 25.

The research method used is the measurement of the RGEC method with the Risk Profile variable proxied using Net Performing Loan (NPL) and Loan Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Earning which is corrected using the Net Interest Margin (NIM) and Operating Expenses against Operating Income (BOPO) and Capital represented by Capital Adequacy Ratio (CAR).

Based on the analysis using the t test with a significant level (5%) 0.05; it can be concluded that the Net Performing Loan (NPL) with a significant (0.031) <0.05 has a significant negative effect on profitability (ROA), a Loan Deposit Ratio of $0.270 > 0.05$ has a significant non-positive effect on profitability (ROA), Good Corporate Governance (GCG) 0.015 <0.05 significant positive effect on profitability (ROA), Net Interest Margin (NIM) (0,000) <0.05 significant positive effect on profitability (ROA), Operational Expenses for Operational Opinions 0,000 <0.05 significant negative effect on profitability (ROA), and Capital Adequacy Ratio $0.270 > 0.05$ positive not significant on profitability (ROA).

Keywords: financial performance, npl, ldr, nim, bopo, car and roa

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian	14
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian	15
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 LANDASAN TEORI	17
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	17
2.1.2 Pengertian Perbankan	18
2.1.3 Kinerja Keuangan Perbankan	19
2.1.4 Profitabilitas	21
2.1.5 Laporan Keuangan.....	21
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.1.7 Analisis RGEC dalam Perbankan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	37
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39
2.4.1 Pengaruh Risk Profile yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	39
2.4.2 Pengaruh <i>Risk Profile</i> yang diukur dengan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	40
2.4.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas(ROA).....	41

2.4.4	Pengaruh Earnings yang diukur dengan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	42
2.4.5	Pengaruh Earnings yang diukur dengan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA).....	43
2.4.6	Pengaruh Capital yang diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	44
BAB III.....		46
METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional.	46
3.1.1	Variabel Dependen.....	46
3.1.2	Variabel Independen.....	46
3.2	Penentuan Sampel.....	50
3.2.1	Populasi.....	50
3.2.2	Sampel.....	50
3.3	Obyek Penelitian.	53
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	53
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.6	Metode Analisi.....	54
3.6.2	Uji Regresi Linear Berganda.	58
3.6.3	Pengajuan Hipotesis.....	58
BAB 4		60
4.2.1	Uji Normalitas	66
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	68
4.2.3	Uji Heteroskedastitas.....	70
4.2.4	Uji Autokorelasi	70
4.2.5	Uji Regresi Linear Berganda.	71
4.2.6	Uji Hipotesis (Uji t)	74
4.3.1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA).	77
4.3.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	78
4.3.3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas (ROA) 79	
4.3.4	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)80	
4.3.5	Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)	81
4.3.6	Pengaruh <i>Capital</i> yang diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	82
BAB 5		83

KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Keterbatasan Penelitian	84
5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian. Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan, usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana bagi masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Akibat dari krisis kepercayaan tersebut, terjadilah penarikan simpanan masyarakat secara besar-besaran dari bank-bank nasional yang mengakibatkan perbankan nasional kekurangan likuiditas, krisis tersebut mengakibatkan melambatnya pihak ketiga dan berdampak turunnya *lending capacity* perbankan, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam penyaluran kredit. Kondisi dihadapi perbankan adalah tingginya kredit macet dan timbulnya masalah penurunan permodalan.

Kondisi ekonomi Indonesia setelah krisis global tahun 2008 berangsur membaik namun masih dalam kondisi yang kurang stabil. Hal ini tercermin dari nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan dari tahun ke tahun dan pertumbuhan ekonomi yang selalu menurun dalam beberapa tahun terakhir. Secara tidak langsung, hal ini juga akan mempengaruhi sektor perbankan. Saat kondisi ekonomi seperti inilah bank harus bisa menjaga kondisi kesehatan bank agar tetap dalam kondisi baik. Kesehatan bank sangat penting karena bank yang sehat akan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan normal. Selain itu, kondisi kesehatan bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa bank sebagai tempat yang aman dan menguntungkan untuk menyimpan hartanya sedangkan bank mempercayakan sejumlah dananya untuk diolah dan dikembalikan pada waktunya (Prastyananta, Saifi, & Wi Endang NP, 2016).

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan (Noviantari, dkk, 2019).

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan

Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang

dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998) dalam (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, 2013).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas), Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS. Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.

Aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank,

untuk memprediksi kebangkrutan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. Metode RGEC merupakan pengukuran tingkat kesehatan kinerja suatu bank, sehingga Bank Indonesia dapat memilih mana bank yang sehat mana bank yang tidak sehat agar Bank Indonesia segera melakukan tindak untuk mencegah terjadinya resiko dari bank yang dinilai mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya dan sitem perbankan nasional

Faktor pertama adalah *Risk Profile* yang dihadapi oleh bank sebagai konsekuensi dari kinerja dan strategi bisnis bank. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011, menyatakan bahwa Risk Profile merupakan risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risk Profile terdiri dari 8 jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Reputasi, Risiko Hukum. Faktor Risk Profile terdiri dari 8 jenis risiko dan secara umum dibagi menjadi 2 katogori Risiko, yaitu Risiko yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko (kualitatif). Untuk risiko kuantitatif yang dapat diukur yaitu : risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dimana Risiko Kredit diproksikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap kredit yang dikeluarkan bank.

Menurut Kasmir (2008) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena semakin tinggi rasio NPL maka kredit macet pun tinggi sehingga menghambat bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga kredit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari (2017) dan Indah (2016). Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Sudarmawanti (2017) dan Hutanggalung (2013) bahwa rasio NPL berpengaruh terhadap ROA hal ini disebabkan karena pendapatan yang tinggi dari pengelolaan asset (pendapatan non kredit) dapat menutupi kerugian yang timbul akibat resiko kredit.

Sedangkan Resiko Likuiditas diproposikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2000).

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna dan Miadalyani (2012) yang menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun besarnya pembiayaan ini juga menimbulkan risiko likuiditas dimana bank tidak mampu untuk melakukan pembayaran kembali pada nasabahnya, sehingga semakin tinggi risiko likuiditas maka profit yang kemungkinan dihasilkan semakin rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Taunay (2008) dan Hutang gulung (2013) yang menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh negative terhadap ROA. Dengan demikian besar kecilnya LDR akan mempengaruhi kinerja bank.

Faktor kedua *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kualitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian GCG yang didasarkan tiga aspek utama yaitu *Governance structure* adalah struktur kekuasaan berikut persyaratan pejabat yang ada di bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku, *Governance Proces*

adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan, *Governance Outcomes* adalah hasil dari pelaksanaan GCG baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/ praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut.

Dalam upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya (Indonesian Institut for Corporate Governance), Penilaian aspek GCG menggunakan penilaian *self assessment* bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) disesuaikan dengan periode penilaian. Pada faktor *good corporate* bisa diukur dengan cara melihat nilai *good corporate* berupa nilai komposit yang telah dipublikasikan oleh pihak perusahaan perbankan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) oleh bank merupakan suatu komponen yang penting mengingat banyak bank yang pailit saat terjadi krisis ekonomi karena belum diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Penerapan GCG juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dan harga saham. Kinerja bisnis bisa diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Luu et al, (2013), Indrayani dan Sutrisna (2016) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2009) yang menyatakan bahwa GCG

berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan indicator penerapan GCG yang ditetapkan BI cenderung bersifat jangka panjang terhadap tingkat pengambilan ROA Bank, sehingga perolehan laba dan asset yang dimiliki bank belum mencapai standar yang ditentukan.

Faktor ketiga *Earnings* yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Chirtiano (2014), Hutanggalung (2013), dan Sinung (2016) bahwa rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan merupakan variable yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil bertentangan dengan Sudarwanti (2017) yang

menyatakan NIM berpengaruh negative terhadap ROA hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh besarnya kecilnya kecukupan modal bank, kecilnya biaya operasi dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga pendapatan yang diperoleh bunga tidak berpengaruh pada laba bank yang diperoleh dari asset bank (ROA)

Sedangkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2001) dalam (Dewi, 2018). Rasio BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional dan pendapatan oprasional Semakin besar BOPO maka akan semakin ROA. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. (Dendawijaya, 2001) dalam (Dewi, 2018)). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hutanggalung (2013), dan Sinung (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati (2017) dan Hutanggalung (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rasio BOPO berpengaruh positif terhadap laba (ROA). Hal tersebut dikarenakan dengan pengeluaran biaya operasional berupa penambahan cabang baru dan promosi dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Faktor keempat adalah *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga,

tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain Dendawijaya (2001). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiono (2014) dan Sutanto (2016) dimana hasil yang menunjukan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun ketika modal suatu bank cukup besar dan kondisi persaingan yang tinggi maka bank akan lebih berfokus pada pertumbuhan size perusahaan, artinya bank mendorong peningkatan asset yang dimiliki seiring dengan meningkatnya permodalan bank tersebut. Dalam mencapai pertumbuhan yang diinginkan bank akan mengirimkan spread, sehingga akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutanggalung (2013), Indah (2016), Sudarwati (2017) yang menunjukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 1.1

Data tingkat Profitabilitas (ROA), *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* Perusahaan Perbankan Go public yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2018

Tahun	Profitabilitas	Risk Profile		GCG	Earnings		Capital
	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)		NIM (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2015	2.32	2.49	92.11	2.63	5.39	81.49	21.39
2016	2.23	2.93	90.70	2.23	5.63	81.49	22.93
2017	2.45	2.35	90.04	2.02	5.32	78.64	23.18
2018	2.55	2.37	94.78	2.05	5.14	77.86	22.97

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia 2015-2018

Dari Tabel 1.1 Profitabilitas Perbankan ditahun 2016 mengalami penurunan, tahun 2017-2018 kembali meningkatkan pergerakan NPL, LDR, dan CAR mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2017 rasio NPL menunjukkan penurunan 2,35% , LDR menunjukkan penurunan 90,04%, dan pada tahun 2018 NPL kembali meningkat menjadi 2,37% dan LDR kembali meningkat menjadi 94,78%. Untuk rasio NIM dan BOPO dari tahun ke tahun mengalami tingkat penurunan. Sedangkan untuk CAR pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 22.93% menjadi 23.18% dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 22,97% untuk GCG perusahaan perbankan dari tahun 2016-2018 dalam kondisi yang baik dengan nilai <2,5

Berdasarkan uraian diatas dapat dilakukan penelitian mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*

terhadap perusahaan perbankan Go Public di Indonesia Priode 2015-2018
(Studi Pada Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan?
2. Apakah *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan?
3. Apakah *Good Corprate Goverance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan?
4. Apakah *Earnings* yang diukur dengan *Net Interset Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan?
5. Apakah *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan?
6. Apakah *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Menganalisis pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.
2. Menganalisis pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.
3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.
4. Menganalisis pengaruh *Earnings* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.
5. Menganalisis pengaruh *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.
6. Menganalisis pengaruh *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menjelaskan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN,

berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA,

menguraikan tentang telaah pustaka meliputi manajemen keuangan, bank, laporan keuangan, kesehatan bank, penelitian terdahulu, dan kerangka teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

berisi tentang desain penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

menguraikan tentang hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran untuk kemajuan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori *Agency*

Agency theory, merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, 1992, Jensen dan Smith, 1984). Dalam hubungan keagenan menejer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Di mana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal dimana manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Menurut Jensen (1986) permasalahan yang sering muncul terjadi adanya konflik keagenan yaitu ketika para agen dan prinsipal saling memperjuangkan kepentingan sendiri walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, pengungkapan laporan keuangan sangat diperhatikan sekali mengingat regulasi bank dan perundang-undangan negara adalah sebagai pihak pemantau agar bank dapat

mengelola risiko-risikonya dengan baik. Berkaitan dengan teori keagenan laporan keuangan seharusnya dirancang atas dasar keinginan kebersamaan individu demi meminimalisir *agency cost* yang ditimbulkan (Purwani, 2010) dalam.

2.1.2 Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Kasmir (2008) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas:

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang. Bank Sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dan selalu berada pada nilai yang serendah mungkin atau pada posisi

yang optimal bagi perekonomian (low/zero inflation), dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang.

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang).

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja bank adalah gambaran pencapaian bank dalam pelaksanaan operasional secara bank keseluruhan baik aspek keuangan bank maupun tata kelola pada bank. Analisis kinerja bank perlu dilakukan secara menyeluruh tidak hanya analisis laporan keuangan,

tetapi juga analisis manajemen bank menurut Abdullah (2005) dalam Rahman (2016)

Kinerja perusahaan dapat dinilai berbagai macam variable atau indikator, anantara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar didalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penelian terhadap prestasi yang dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam satu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan dianatar mereka, tidak terkecuali perbankan. Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Junarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo, dkk, 2000).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010)

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998).

2.1.5 Laporan Keuangan.

Menurut Halim (2008: 59) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. (Hery,2012) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses

akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Laporan Keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto, 2011).

Menurut Jumingan (2014) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan.

Kasmir (2008: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Horne (2012), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi

satu angka dengan angka lainnya. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Menggunakan analisis rasio keuangan bank, peneliti dapat mengetahui kinerja keuangan bank yang juga termasuk kesehatan bank itu sendiri, bank perlu menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Juga terdapat Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matriks kriteria penetapan peringkat komponen, yang di dalamnya terdapat peringkat yang digunakan untuk mencerminkan kondisi Bank secara umum.

1.2.7 Analisis RGEC dalam Perbankan.

Penelitian kesehatan bank sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui kondisi bank tersebut. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi apabila kondisi bank dalam keadaan tidak sehat, maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut (Kasmir, 2014).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai

kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Metode RGEC. Untuk menilai tingkat kesehatan Bank, Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-based Bank Rating). Faktor faktor penilaian meliputi Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

a. Risk Profile (Profil Resiko).

Risk Profile (profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko dan secara umum dibagi menjadi 2 katogori Risiko, yaitu Risiko yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko (kualitatif). Untuk risiko kuantitatif yang dapat diukur yaitu : risiko kredit dan risiko likuiditas.

1. Risiko Kredit.

Resiko kredit disini dapat diporpksikan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai

dibawah 5%. Dikatakan sehat jika jumlah kredit non lancar tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah (SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

2. Resiko Likuiditas.

Sedangkan untuk resiko likuiditas dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika

bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004).

Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110% berarti total kredit yang berikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka laba bank semakin meningkat

(dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance (GCG)* sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran. Menurut Man dan Wong (2013), mekanisme *good corporate governance* digolongkan menjadi mekanisme eksternal dan internal. Penilaian terhadap faktor GCG menggunakan sistem *self assessment* dimana masing-masing Bank menghitung sendiri komponen GCG mereka.

Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan bentur kepatuhan.
5. Penerapan fungsi audit intern.
6. Penerapan fungsi audit ekstern.

7. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
8. Penanganan benturan kepentingan
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
10. Transportasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
11. Rencana strategi Bank.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Komponen faktor *earnings* yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap Outstanding Credit. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM

meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan asset produktif dalam bentuk kredit. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio NIM akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP) tanggal 31 Mei 2004) penelian terhadap NIM Antara lain:

1. Tingkat NIM sebesar minimal 1,5% diberikan peringkat “sehat”.
 2. Tingkat NIM sebesar maksiml 1,5% diberikan peringkat “tidak sehat”.
2. Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO).

Menurut Lilis (2010) dalam Wulandari (2017) suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila: rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 12% rasio biaya operasional terhadap pendaptan operasional tidak melebihi 93,5%. Komponen dalam perhitungan faktor *earnings* yang digunakan penelitian ini adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok

bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004. Dengan kurangnya efisiensi biaya, maka keuntungan (profit) yang diperoleh bank akan semakin menurun. Efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

d. *Capital (Permodalan).*

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal untuk menarik sebanyak mungkin

dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Dalam menilai aspek permodalan perbankan digunakan rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio* (Jeremiah, 2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri. Bank Indonesia menggunakan CAR untuk mengelompokkan tingkat kesehatan bank.

dari aspek permodalannya adalah rasio kecukupan modal (CAR). Bank Indonesia, sebagai bank sentral Republik Indonesia menetapkan $CAR \geq 8\%$ agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. Standar ini umumnya digunakan untuk menilai kesehatan bank umum di seluruh dunia. Konsekuensi dari ketetapan ini adalah bank umum harus memenuhi kewajiban tersebut. Kemampuan dan kemauan memenuhi angka CAR sesuai dengan ketetapan bank sentral, bukan saja menunjukkan kemampuan teknis atau manajerial pengelolaan perbankan, tetapi juga komitmen para pemegang saham. Kemampuan teknis, manajerial, dan komitmen inilah yang

merupakan pondasi utama kesehatan bank (Manurung dan Rahardja, 2004).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio terhadap kinerja profitabilitasnya Antara lain:

1. Esther Novelina Hutagalung Djumahir Kusuma Ratnawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, analisis data. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil CAR, LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM, NPL dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2. Mario Christiano, Parengkuan Tommy, dan Ivonne Saerang (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Analisis data menggunakan teknik purposive sampling dengan metode penelitian asosiatif. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama BOPO, NPL, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

3. (Auliya, 2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Risk, *Good Corporate Governace, Earnings* Dan *Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia”. Metode analisa yang digunakan yaitu analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa NPL tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), GCG secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), NIM secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), CAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4. Farida Shinta Dewi, Rina Arifati, Rita Andini (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size NPL, and GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period (2010-2013))”. Metode analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dari penelitian diperoleh bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.
5. Aminar Sutra Dewi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-

2016”. Analisis data menggunakan statistik deskriptif analisis, uji stasioneritas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil NIM dan CAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6. Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”. Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil CAR, LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Esther Novelina Hutagalung Djumahir Kusuma Ratnawati (2011)	CAR, LDR, NIM, BOPO, dan, ROA	Analisis Linier Berganda	Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil CAR, LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM, NPL dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2.	Mario Christiano Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014)	CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA	Teknik Purposive Sampling dengan Metode Penelitian Asosiatif	Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Seacara bersama-sama BOPO, NPL, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Rizka Auliya (2014)	NPL, LDR, GCG, NIM, CAR dan ROA	Regresi Linier Berganda	Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa NPL tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas(ROA), LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), GCG secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), NIM secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), CAR secara parsial

				berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4.	Farida Shinta Dewi, Rina Arifati, Rita Andini (2016)	ROA, NPL CAR BOPO, Ukuran Perusahaan. GCG, LDR	Regresi Linier Berganda	Dari penelitian diperoleh bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, GCG tidak berpengaruh terhadap ROA
5.	Aminar Sutra Dewi (2018)	CAR, BOPO, NPL, NIM LDR ROA	Regresi Linier Berganda	Dari penelitian tersebut diperoleh hasil NIM dan CAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
6.	Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati (2018)	CAR, LDR NPL, NIM, BOPO, dan ROA	Regresi Linier Berganda	Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil CAR, LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

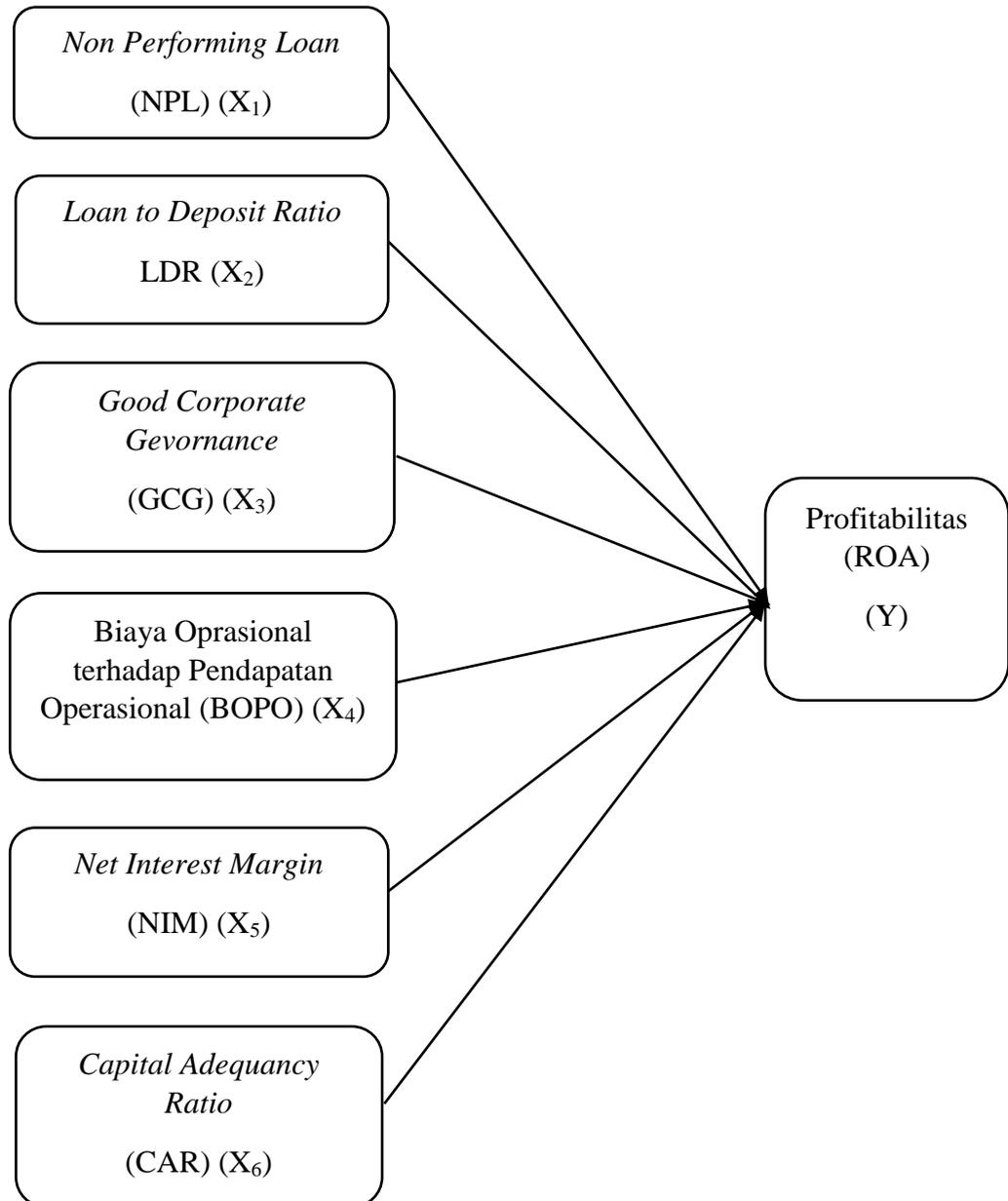
				(ROA), NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). . Secara simultan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	---

Sumber: Jurnal Penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan hasil dari abstraksi dan sintensi teori dari kajian pustaka yang dilakukan dengan masalah yang dihadapi. Pembentukan kerangka pemikiran bertujuan untuk menjawab dan memecahkan persoalan penelitian , yaitu penyusunan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara. Penelitian ini akan menguji pengaruh NPL (X_1), LDR (X_2) , GCG (X_3), BOPO (X_4), NIM (X_5), dan CAR (X_6), terhadap ROA (Y). Dari penjabaran diatas maka gambaran kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

2.4.1 Pengaruh Risk Profile yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA).

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Dengan demikian, proses ini akan membantu bank umum untuk selalu menjaga *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5% dari total outstanding pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan pendebitan rekening cadangan penghapusan dan mengkredit rekening *Non Performing Loan* (NPL) atau pinjaman bermasalah, sesuai peraturan Bank Indonesia (Mawardi, 2005).

Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Christiono (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

Hipotesis 1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabiliras (ROA).

2.4.2 Pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004). Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dan Christiono (2017) menunjukkan hasil LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

Hipotesis 2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas(ROA)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah sistem yang melakukan program pengelolaan pada perusahaan yang sudah dilakukan perencanaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk melakukan suatu kepentingan yang berhubungan dengan stakeholder dan melakukan peningkatan dalam kepatuhan terhadap peraturan yang sesuai dengan undang-undang. *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -01/MBU/2011 adalah "Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha".

Pada dasarnya manajemen perusahaan adalah roda usaha yang menggerakkan perusahaan dalam mencari profit. Tugas manajemen

yang paling utama adalah menciptakan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga terjadi peningkatan kapabilitas sekaligus kelancaran keadaan finansial perusahaan. Keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan adanya penerapan prinsip prinsip GCG secara mantap dan menyeluruh (Surya dan Yustivandana 2008) dalam Pratiwi (2016).

Hasil penelitian oleh Dewi (2016) dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan urain tersebut dapat diperoleh hipotesis:

Hipotesis 3: *Good Corporate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.4 Pengaruh Earnings yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar (Taswan, 2010).

Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena pendapatan bunga yang diperoleh bank meningkat dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank. Jika pendapatan bunga bank meningkat,

maka laba dan ROA suatu bank juga meningkat. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio NIM setidaknya diatas 5%.

Hasil penelitian Christiono (2014), dan Hutanggalung (2016) menunjukkan hasil signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis:

Hipotesis 4: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.4.5 Pengaruh Earnings yang diukur dengan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013).

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004,

Hasil penelitian oleh Pinasti (2018) dan Christiono (2014) menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak signifikan terhadap

Profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis:

Hipotesis 5: BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.6 Pengaruh Capital yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono,2002).

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003).

Hasil penelitian oleh Shinta (2016) dan Christiono(2014) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hipotesis:

**Hipotesis 6: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh
Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*
(ROA)**

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the center.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan di bab terdahulu maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Risk Profile* yang diporsikan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar BEI. Hasil ini dapat diartikan NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.
2. *Risk Profile* yang diporsikan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar BEI. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya Profitabilitas (ROA)
3. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar BEI. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) oleh bank

merupakan suatu komponen yang penting mengingat banyak bank yang pailit saat terjadi krisis ekonomi karena belum diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Penerapan GCG juga dapat meningkatkan kinerja bisnis, harga saham dan profitabilitas.

4. Earnings yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar BEI. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar NIM maka profitabilitas (ROA) perusahaan semakin meningkat.
5. Earnings yang diprosikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatn Modal (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar BEI. Hasil ini dapat diartikan semakin besar BOPO maka profitabilitas (ROA) perusahaan semakin menurun.
6. *Capital* (Permodalan) yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar BEI. Bahwa dapat diartikan semakin kecil CAR maka profitabilitas (ROA) perusahaan semakin meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bank sampel dalam penelitian ini terbatas 45 perbankan konvensional yang go public terdaftar di BEI, yang memenuhi kriteria purposive

sampling hanya 25 bank konvensional yang go public terdaftar BEI. Sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut pada sampel perusahaan perbankan yang lain di Indonesia.

2. Variabel yang digunakan penelitian ini hanya menggunakan Metode RGEC *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* yang diproksikan dengan Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

5.3 Saran

- a. Bagi manajemen bank konvensional untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui profitabilitas (ROA) di masa mendatang memperhatikan risk profile, GCG, Earning (laba) dan Capital (permodalan). Bank dapat mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, misalnya mengurangi produk dan jasa perbankan yang menimbulkan biaya tinggi. Manajemen bank hendaknya lebih berani dalam menyalurkan pembiayaan disaat tingkat suku bunga bank Indonesia meningkat, tetapi tetap melakukan control dan pengawasan yang baik sehingga dapat diantisipasi terjadinya kredit macet.
- b. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang berbeda misalnya pada perusahaan konvensional atau perusahaan perbankan syariah yang ada

di Indonesia dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Aman, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2007-2011.
- Christiono, M., Tommy, P., Saerang T., 2014, “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal EMBA, Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 817-830.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Dendawijaya, L., 2003. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L., 2005, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L., 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>.
- Dewi, F, S., Rita, A., Andini,” Analysis Of Efferct Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG To Bank Profitability” (Case Study On Bangking Companies Listed in BEI Period 2010-2013), *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ghozali, Imam.,2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim., Abdul. 2008. Auditing. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Horne., 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Selemba Empat, Jakarta

Hutagalung, E., N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.

Kasmir., (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mawardi, W. 2005. "Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.

Prastyananta, F., Saifi, M., & Wi Endang NP, M. (2016). ANALISIS PENGGUNAAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 35(2), 68–76.

Pinasti, Farhat, Wildan., Mustikawati Indah, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM

dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”, Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018.

Saerang, I., Tommy, P., & Christiddano, M. (2014). Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830.

Sinung, Daniel., Wardaningsih, Suharti, Sri, 2016, “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurna Ekonomi dan Kewirausahaan*, Maret, Vol. 16 No. 1, Hal 30-40.

Sudarmawanti, Erna., Pramono, Joko, 2017, “ Pengaruh CAR, NPL BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)”, *Among Makarti*, Juli, Vol. 10 No. 19.

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: ALFABETA.

Surat Edaran Bank Indonesia, 2007, Peraturan Pelaksanaan Good Corporate Governace, Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 mei, [ww,bi, go.id](http://ww.bi.go.id), diakses pada tanggal 20 desember 2019.

Surat Edaran Bank Indonesia, 2010, Kredit Perbankan, Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 maret, Lampiran 14 , ww,bi, go.id, diakses pada tanggal 20 desember 2019.

Sutanto, Hery., Kholis Nur, 2016, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Inonesia", E B B A N K, Vol. 7, No. 1, Juni, Hal 11-22.

Werdaningtyas, H. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.22002.